

EFEKTIFITAS BERMAIN TANAH LIAT PLERED DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Fadhila Alfiyatul Amri¹, Idat Muqodas^{*2}, Risty Justicia³
PGPAUD Kampus Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}
Email: idatmuqodas@upi.edu

Amri, F.A., Muqodas, I., Justicia, R. (2024). Efektivitas Bermain Tanah Liat Plered dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 19-26.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4082>

Diterima: 23-07-2024

Disetujui: 01-08-2024

Dipublikasikan: 31-08-2024

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menguji efektivitas bermain tanah liat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Masih banyak anak yang saat ini keterampilan motorik belum terstimulasi dengan baik dikarenakan minimnya metode pembelajaran yang diberikan guru. Keterampilan motorik halus menjadi suatu stimulasi yang penting untuk anak agar tidak terhambat perkembangan anak yang lainnya. Tanah liat menjadi salah satu media pembelajaran berbasis natural untuk perkembangan motorik halus anak bisa optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian Pre-eksperimen dengan *one-group pretest-posttest test design*. Populasi pada penelitian ini berasal dari TK di kota Bekasi dengan jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 32 anak antara usia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis statistik parametrik. Hasil penelitian yang didapat ditemukan perbedaan antara rata-rata *pretest* dan *posttest*. Data didapatkan hasil rata-rata *pretest* 55,78 dan *posttest* 92,81. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain tanah liat Plered efektif untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk program pembelajaran kedepannya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus yang anak miliki.

Kata kunci: Bermain Tanah Liat, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

Abstract: The purpose of this study is to examine the effectiveness of playing clay in improving fine motor skills of early childhood. There are still many children whose motor skills are currently not well stimulated due to the lack of learning methods provided by the teacher. Fine motor skills become an important stimulation for children so that other children's development is not hampered. Clay becomes one of the natural-based learning media for children's fine motor development can be optimal. This study used a quantitative approach with a Pre-experiment research method with a *one-group pretest-posttest test design*. The population in this study came from kindergartens in Bekasi city with a total sample of 32 children between the ages of 5-6 years. The instrument used is an observation sheet. The data analysis technique used is parametric statistical analysis. The results of the research obtained found differences between the average *pretest* and *posttest*. The data obtained the average results of the *pretest* 55.78 and *posttest* 92.81. The results showed that playing Plered clay is effective for developing children's fine motor development. With this research, it is expected to be a reference for future learning programs to improve the development of fine motor skills that children have.

Keywords: Clay Play, Fine Motor, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Bertumbuh dan berkembang yang dialami anak usia dini cukup khas, dalam artian anak mempunyai pola bertumbuh dan berkembang berupa pengkoordinasian motorik halus dan motorik kasar, kecerdasan berupa kemahiran dalam berpikir dan kreatifitas, sosial dan emosional berupa kemampuan anak bersikap dan berperilaku, kecerdasan spiritual berupa moral dan agama, cara anak berkomunikasi dan kemampuan bahasa berdasarkan tingkat tumbuh kembang anak. Pada masanya, anak-anak bertumbuh dan berkembang secara menyeluruh dengan alami. Perubahan kuantitatif dalam ukuran dan struktur disebut sebagai pertumbuhan (Khadijah & Nurul, 2020). Selain itu Hurlock (1978) mengatakan perkembangan sebagai rentang pertumbuhan progresif yang dijadikan sebagai dampak dari aktivitas kematangan dan pengalam. Maka dari itu jika distimulasi dan diberi rangsangan dengan tepat saat anak mulai bertumbuh dan berkembang, pertumbuhan dan perkembangan anak akan tercapai pada tahap yang optimal.

Perkembangan dapat tercapai secara optimal jika stimulasi yang akan diberikan pada anak dilakukan pada saat yang tepat, terutama pada perkembangan motorik anak. Masa yang efektif dalam mengembangkan motorik anak adalah pada masa keemasan atau sering dikenal dengan *the golden age*. Anak mulai peka atau sensitif dan dapat dapat menerima segala rangsangan saat anak berada di masa keemasan (Yusuf 2023). Karenanya masa ini juga dikenal sebagai momen krusial atau penting karena memberikan pengajaran yang tidak tepat akan berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang. Seiring dengan bertambahnya usia, secara bertahap anak-anak akan mulai berkembang seiring dengan

karakteristik fisik mereka yang akan berubah dan bertambahnya keterampilan baru yang akan terus diasah oleh anak termasuk perkembangan motorik. Perkembangan motorik bergantung pada tahap pendewasaan anak yang terjadi pada usia-usia sebelumnya. Serta dipengaruhi pada proses belajar anak saat memperoleh pengetahuan dan pengalamannya. Pengalaman masa kecil akan sangat berguna di masa dewasa, termasuk kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan baik dalam kehidupan harian anak maupun saat membentuk kemampuan fisik motoriknya seperti melompat, berjalan zig-zag, berguling dan lain sebagainya (Khadijah & Nurul, 2020). Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 maret 2024 masih cukup banyak anak yang keterampilan motoriknya bermasalah. Jika keterampilan anak tidak dibangun sejak dini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dimasa mendatang (Nuraeni dkk, 2023). Selain itu ada efek jangka panjang yang merugikan bagi anak yang pengembangan motorik dasarnya tertunda dan keterampilan motorik halus yang yang terlambat akan memiliki pengaruh pada perkembangan anak selanjutnya (Nurjanah, 2020). Melihat dampak dari keterampilan motorik anak yang bermasalah menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan terhadap apa yang diharapkan dengan yang terjadi saat ini.

Menurut Hurlock (1978) keterampilan motorik dikenal sebagai kemampuan yang berkaitan dalam mengkoordinasikan gerakan yang disinkronkan dari otot, saraf, dan pusat saraf. Anak-anak sudah dapat mengatur "gerakan kasar" (yaitu, tindakan yang melibatkan sebagian besar tubuh seperti berlari, berjalan, memanjat, melompat,

bergelantungan, dan sebagainya) pada usia 4 dan 5 tahun (Khadijah & Nurul, 2020). Perkembangan yang besar terjadi pada pengendalian otot yang lebih kecil setelah anak memasuki 5 tahun, hal ini diperlukan untuk menulis, menggunakan krayon, memegang, menangkap bola dan sebagainya (Khadijah & Nurul, 2020). Kemampuan motorik kasar anak melibatkan pergerakan pada otot besar seperti saat berlari dan melompat, sebaliknya kemampuan motorik halus anak mencakup gerakan otot kecil yang biasanya melibatkan pergelangan tangan (Nirmala dkk, 2023).

Gerakan fisik yang memiliki keterkaitan dengan sejumlah otot kecil dan terlibat pada bagian tubuh tertentu, misalnya koordinasi yang baik antara tangan serta mata merupakan keterampilan motorik halus. (Sugiyono dkk, 2014) mengatakan jika gerakan motorik halus didefinisikan sebagai pergerakan yang hanya berkaitan dengan otot-otot terkecil dalam tubuh, misalnya gerakan pergelangan tangan yang tepat dan ketangkasan jari. Selain itu menurut Melyloelha (Khadijah & Nurul, 2020) ada dua dimensi untuk perkembangan motorik halus yang pertama kemahiran mengkoordinasikan antar mata dan tangan, yang kedua kemahiran dalam memegang dan memanipulasi benda. Keterampilan anak dalam memegang dan memanipulasi benda itu seperti menggenggam, meremas, merobek, dan mencoret (Khadijah & Nurul, 2020). Sedangkan untuk kemampuan anak dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan yaitu seperti menulis, mencoret, memotong, menggunting, mencetak, melempar, dan menangkap. Pada dasarnya berkembangnya motorik halus yang dimiliki anak meliputi pada kemampuan anak untuk mendemonstrasikan, penguasaan atau mengendalikan gerakan-gerakan

otot halus berupa pengkoordinasian dan ketangkasan penggunaan tangan dan jari. Anak mulai bebas mengeksplorasi keterampilan motoriknya sejak lahir, dengan banyak kesempatan untuk bergerak sesuai keinginannya. Saat anak mulai banyak bergerak, keterampilan motoriknya terus berkembang dan jangkauan gerakan yang dapat dikuasainya pun semakin meningkat (Khadijah & Nurul, 2020).

Meningkatkan perkembangan motorik halus untuk anak, bisa dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media dapat memiliki arti sebagai segala bentuk perantara yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan suatu pesan pembelajar dari satu pihak ke pihak lain, sehingga bisa dirangsang suatu pikiran, emosi, minat, dan perhatian pada anak usia dini sehingga terjadi proses belajar (Khadijah, 2016). Media pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai suatu alat yang bisa dipergunakan dalam membantu jalannya proses pembelajaran. Proses belajar anak bisa berjalan dengan baik tentunya dibutuhkan media pembelajaran (Justicia, 2023). Media pembelajaran yang mampu membantu mengembangkan keterampilan motorik halus, penggunaannya harus melibatkan otot kecil pada bagian tubuh anak, seperti jari dan telapak tangan juga koordinasi antara mata dengan tangan. Media pembelajaran yang bisa digunakan berupa kertas origami, stiker tempel, alat gambar, meronce, *playdoh*, dan tanah liat.

Pada penelitian terdahulu oleh (Tabun dkk, 2024) yang mengatakan bahwa *playdough* menjadi salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan merupakan permainan edukatif yang memiliki banyak manfaat. Tanah liat merupakan salah satu media pembelajaran berbasis

natural yang memiliki tekstur hampir sama dengan *playdough*. Tanah liat merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik halus nya. Jenis tanah liat yang bisa digunakan untuk dijadikan media pembelajaran adalah jenis tanah liat *Earthenware*, jenis tanah liat ini banyak ditemukan di alam. Tanah liat *Earthenware* berwarna coklat, memiliki tekstur plastis yang cukup baik menjadikan jenis tanah liat ini mudah dibentuk dan sering digunakan untuk membuat gerabah (Titik, 2021). Sama halnya dengan tanah liat Plered yang berwarna coklat dan sering digunakan sebagai bahan pembuatan gerabah (Dede 2021). Karena itu tanah liat Plered merupakan jenis tanah liat yang dapat digunakan untuk media pembelajaran. Dalam bermain dan membentuk tanah liat anak dapat menggunakan teknik pilin sebagai salah satu cara dalam membentuk tanah liat. Teknik yang disebut pilin (*coil*) dilakukan secara sederhana, tanah liat dibentuk dengan memelintirnya menjadi bentuk tali memanjang dengan ketebalan yang diinginkan (Nia, 2011). Cara melakukan teknik pilin adalah dengan memilin tanah liat menggunakan sepuluh jari tangan yang digerakkan ke arah depan dan belakang secara terus menerus, setelah itu tanah yang sudah berbentuk seperti tali disambung dan ditempel secara vertikal atau horizontal. Saat anak meremas, menempel, membentuk dan memilin tanah liat, anak akan menggunakan otot kecil nya seperti jari juga telapak tangan dan pengkoordinasian antara mata dengan tangan untuk melatih keterampilan motorik halus nya. Selain itu teksturnya yang licin dapat melatih sensori dan membantu anak dalam mengenal tekstur. Tanah liat juga berfungsi untuk meningkatkan kreativitas anak dalam membuat karya dan

membangun imajinasi saat anak membuat bentuk (Desi & Jaya 2021). Pada penelitian terdahulu oleh (Novia, 2021) kegiatan mencetak dan membentuk dapat memberikan perkembangan yang signifikan dalam usaha membantu perkembangan motorik halus anak. Penggunaan tanah liat pada penelitian ini karena anak dapat mencetak dan membentuk saat bermain dengan tanah liat. Selain itu berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di salah satu TK di kota Bekasi, masih banyak anak yang keterampilan motorik halus nya belum berkembang. Terjadinya hal seperti ini kemungkinan dikarenakan guru kurang dalam memberikan variasi metode belajar yang bisa membantu anak menstimulasi dalam berkembangnya motorik halus nya. Seorang pendidik seharusnya memahami capaian perkembangan apa saja yang menjadi tujuan dalam pembelajaran (Aina dkk, 2023). Oleh karenanya kesiapan guru sangat penting dalam merancang proses pembelajaran (Muqodas 2023). Orang tua berperan sangat penting terhadap perkembangan anak (Ruhiat dkk, 2023). Maka dari itu keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang bisa terjadi karena masih ada orang tua yang kurang kesadaran untuk mengutamakan keterampilan motorik halus anak sebelum anak memasuki jenjang lebih lanjut. Penggunaan *gadget* tanpa pengawasan orang tua dan tidak terkontrol juga menjadi salah satu alasan terlambatnya perkembangan motorik halus anak. Proses belajar anak di sekolah akan terhambat apabila keterampilan motorik halus nya mengalami keterlambatan perkembangan (Nurjanah, 2020). Oleh karena itu diperlukan solusi dalam meningkatkan motorik halus anak. Salah satunya dengan menggunakan tanah liat Plered.

Berdasarkan penelitian sebelum nya sudah banyak penelitian tentang perkembangan motorik halus, namun kebaruan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan tanah liat Plered sebagai salah satu media pembelajaran berbasis natural kearifan lokal yang dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat efektifitas bermain tanah liat Plered sebagai salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan perkembangan pada keterampilan motorik halus yang dimiliki anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Pre-eksperimen dengan *one-group pretest-posttest test design*. Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak yang berada di kelompok B berusia antara 5-6 tahun. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 anak dari salah satu TK di kota Bekasi. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Instrumen penelitian yang akan digunakan berupa lembar observasi. Lembar observasi nantinya akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan motorik halus yang dimiliki anak. Observasi akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan berupa kegiatan bermain tanah liat. Analisis statistik parametrik adalah metode analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penggunaan statistik parametrik ini peneliti menggunakan uji t. Pengolahan data akan dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Berikut instrumen penelitian yang dikembangkan berdasarkan pada teori Melyloelha (Khadijah & Nurul, 2020).

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Indikator	Pertanyaan/ pernyataan
Memegang	Anak mampu memegang tanah liat dengan tangannya
Meremas	Anak mampu meremas tanah liat dengan tangannya
Mencetak	Anak mampu mencetak tanah liat menggunakan cetakan
Memotong	Anak mampu memotong tanah liat dengan alat potong menjadi potongan yang kecil
Membentuk	Anak mampu membentuk tanah liat dengan tangannya
Memilin	Anak mampu memilin tanah liat dengan tangannya
Menempel	Anak mampu menempel satu bagian tanah liat dengan tanah liat yang lain

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang didapat melalui proses eksperimen untuk mengidentifikasi efektifitas bermain menggunakan tanah liat dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini dianalisis dengan melihat perbedaan rata-rata yang didapat. Untuk menunjang peningkatan motorik halus nya, anak diberi kegiatan yang mampu mengembangkan keterampilan motorik halus nya berupa meremas, mencetak, memotong, membentuk, memilin, dan menempel. Kemampuan anak diukur dengan skala likert dengan ketentuan, anak akan mendapat poin 1 jika masih anak belum mampu melakukan, 2 jika anak mampu melakukan dengan bantuan, 3 jika anak mampu melakukan dengan arahan, dan 4 jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan. Jumlah poin yang anak dapat akan diubah ke dalam bentuk nilai. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil dari Analisis

Variabel	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-Tes	55,78	8,163	1,443
Pos-Tes	92,81	4,687	0,828

Berdasarkan tabel 2, hasil dari analisis diatas bisa dilihat bahwa terdapat perubahan rata-rata pada kemampuan motorik halus anak TK x di kota Bekasi sebelum di berikan nya perlakuan berupa bermain menggunakan tanah liat dan setelah diberikan nya perlakuan. Rata-rata kemampuan anak sebelum diberikan nya perlakuan senilai 55,78 dengan standar deviasi 8,163. Berbeda dengan setelah diberikan perlakuan rata-rata kemampuan anak senilai 92,81 dengan standar deviasi 4,687. Selanjutnya uji t dilakukan untuk melihat apakah memiliki perbedaan antara pretes dengan postes yang sudah dilaksanakan, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji dari T-test

Paired Difference		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)		
Mean	Std. Deviation	Lower	Upper					
Pre Tes-Pos Tes	37,031	6,674	1,180	39,438	34,625	31,386	3	0,001

Berdasarkan hasil dari tabel 3 hasil dari uji t-test diatas didapatkan bahwa nilai rata-rata antara pretes dan postes adalah 37,031 dengan nilai standar deviasi 6,674. Sedangkan hasil uji statistik didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ artinya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pretes dan juga postes. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa

perkembangan motorik halus anak TK x di kota Bekasi mengalami peningkatan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berupa bermain dengan tanah liat. Selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan tangan dan jari serta koordinasi dengan mata dapat mengasah keterampilan motorik halus anak (Khoiriyah dkk, 2022). Pada penelitian sebelum nya juga didapatkan jika motorik halus anak mulai meningkat saat anak dibebaskan membuat suatu karya sesuai bentuk yang mereka inginkan (Sary dkk, 2023). Membiarkan anak membuat suatu karya sesuai keinginannya sendiri bisa membuat rasa percaya diri anak meningkat serta mengembangkan imajinasinya (Tabun dkk 2024). Dengan meningkatnya imajinasi dan kepercayaan diri pada anak, mereka dapat mengeksplor lingkungan sekitarnya lebih luas lagi. Sehingga anak mendapat pengalaman yang bisa membantu meningkatkan keterampilan motorik halus nya.

Bermain tanah liat bisa menjadi salah satu media pembelajaran yang melibatkan jari, telapak tangan, dan koordinasi dengan mata dalam prosesnya. Anak yang bermain dengan tanah liat saat itulah anak secara otomatis akan memegang dan meremas tanah liat. Pada proses pembelajaran anak diminta untuk membuat berbagai bentuk dengan tanah liat mulai dari membuat bola-bola, memipihkan tanah liat, mencetak menggunakan cetakan, memilin tanah liat hingga berbentuk memanjang, dan menempelkannya tanah liat satu sama lain. Pada awalnya anak memang diminta untuk membuat bentuk tertentu, namun setelahnya anak akan dibebaskan dalam membuat berbagai kreasi dengan menggunakan tanah liat. Kegiatan

yang melibatkan penggunaan jari dan telapak tangan dapat menstimulasi otot-otot kecil yang ada pada anak sehingga koordinasi mata dengan tangan anak bekerja dengan baik dan tanpa sadar anak mengembangkan keterampilan motorik halus (Sarya dkk, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa saat anak menggunakan otot-otot kecilnya, terutama saat anak secara aktif menggunakan tangan dan jari-jarinya. Tanpa disadari anak mengembangkan pengkoordinasian antar mata dengan tangan sehingga motorik halus anak meningkat (Rahayu dkk, 2023).

Bermain dengan tanah liat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dipergunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain dengan menggunakan tanah liat efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Untuk meningkatkan motorik halus anak, guru didorong untuk dapat menyusun rencana serta metode pembelajaran yang efektif dalam membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus seperti halnya dengan bermain menggunakan tanah liat. Anak secara alami belajar dengan bermain, karena bermain memberikan dampak yang penting dalam perkembangan keterampilan motoriknya (Aziz dkk, 2021). Berdasarkan penelitian ini, beberapa anak sudah memiliki kemampuan dasar dalam keterampilan motorik halus. Akan tetapi beberapa anak lainnya keterampilan motorik halus banyak yang belum berkembang. Dikarenakan belum matangnya otot dan saraf yang berperan sebagai penentu dari perkembangan motorik (Anisa dkk, 2023). Saat bermain dengan tanah liat, anak akan seringkali melibatkan otot

halus pada jari dan telapak tangan, juga pengkoordinasian antara mata anak dengan tangannya yang secara teori dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

SIMPULAN

Aktivitas bermain tanah liat memiliki pengaruh untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini bisa dilihat secara langsung melalui perbedaan hasil rata-rata kemampuan anak TK x di kota Bekasi saat sebelum diberi perlakuan lebih rendah dibandingkan sesudah diberikan perlakuan. Selain itu hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan motorik halus anak TK x di kota Bekasi saat sebelum diberikannya perlakuan dan sesudah diberikannya perlakuan kepada anak berupa bermain dengan menggunakan tanah liat. Bermain menggunakan tanah liat efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak karena saat bermain dengan menggunakan tanah liat sebagai media pembelajaran, anak melibatkan otot-otot halus berupa jari dan telapak tangan juga koordinasi antara mata dengan tangan. Kedepannya diharapkan guru dapat menggunakan media tanah liat sebagai salah satu dari metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Aziz, H., Ajhuri, K. F., & Humaida, R. (2021). Efektivitas Permainan Bola dan Rintangan untuk Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(4), 169–178. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.64-01>
- Aina Kartika Rahayu, Maranatha, J. R., & Justicia, R. (2023). Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka Di Tk X Kabupaten Kuningan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 197–209. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.558>

- Dede, N. (2021). Sejarah Keramik Plered Purwakarta: Awal Mula Berdiri hingga Terkenal ke Mancanegara. Diakses tanggal 10 Mei 2024 dari <https://www.ayopurwakarta.com/berita-purwakarta/amp/pr-321095509/sejarah-keramik-plered-purwakarta-awal-mula-berdiri-hingga-terkenal-ke-mancanegara>
- Desi, S., & Jaya, I. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membentuk Tanah Liat Di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 76–88. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.816>
- Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Khadijah, Nurul. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Rawamangun.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Justicia, R., Rahayu, A. K., & ... (2023). Pelatihan Media Flashcard Voice Berbasis Teknologi Pada Guru PAUD. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(2), 986–993.
- Khoiriyah, T., Pusari, R. W., & Rakhmawati, E. (2022). *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose Part*. 11(1), 459–465. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.11569>
- Kholilah, I., & Mayar, F. (2023). Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2235–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4392>
- Maisarah, A., Mahmud, M. E., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.7>
- Muflihah, I., & Wulansuci, G. (2022). IMPLEMENTASI PERMAINAN KONSTRUKTIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK PADA PEMBELAJARAN DARING. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(5), 2614–4107.
- Muqodas, I., Sajidah, L. G., & ... (2023). Devotion to Roudhoh Kindergarten Plus Teachers Using the Learning Apps Application. *Experimental Student Experiences*, 1(1).
- Nia Gautama. (2011). *Kramik Untuk Hobi dan Karir*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nirmala Rao, Stephanie W. Y. Chan, Yufen Su, Sheena Mirpuri, Ben Richards, Jin Sun, Zhang Li & Patrick Ip (2023) Early motor development in China: secular trends among 4-year-olds, *Early Child Development and Care*, 193:1, 95-108, DOI: 10.1080/03004430.2022.2064460
- Novia pratiwi, N. pratiwi. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Mencetak Bentuk Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Novia pratiwi, N. pratiwi. (2021). *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 78–88. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v3i2.89>
- Nuraeni, S., Muqodas, I., & Wulandari, H. (2023). Penerapan Konsep Bilangan Untuk Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day Menggunakan Buy-Pay Money Card. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 347–360.
- Nurjanah. N. S. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan BSI*, 65-73.
- Oktafiani, A., & Rakimahwati1. (2023). Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2245–2256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198>
- Rahayu Khoerunnisa, S., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–58. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.279>
- Ruhiat, D. J., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pemahaman Orang Tua Muda Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Generasi Alpha di Kecamatan Purwakarta. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 340–349. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3035>
- Sary, Y. N. E., Ambarsari, N., & Suhartin, S. (2023). Pengaruh Permainan Lego terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6273–6280. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5350>
- Sujiono, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tabun, N. L., Maureen, I. Y., & Patria, W. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning dan Media Playdough terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 636–648. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.631>
- Titik Seniati, S.Pd. (2021). *Pengenalan Garabah Dari Tanah Liat Untuk Anak Usia Dini*, Indocamp
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44.